

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan pemberian bantuan untuk peserta didik, baik secara individu atau dengan berkelompok, agar peserta didik mampu hidup secara mandiri serta berkembang secara optimal, dalam bidang perkembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Bimbingan Konseling (BK) merupakan salah satu program pembaharuan pendidikan Nasional. Maka, tujuan dari pelaksanaan bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itulah, pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan mutunya agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan efektif, terlebih dalam menangani masalah menyontek yang telah menjadi bentuk masalah yang terjadi secara turun temurun.²

¹ Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Press, 2016.

² Sujana, I. Wayan Cong. *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*. Adi Wijaya: Jurnal Pendidikan Dasar 4.1 (2019): 29-39.

Perilaku menyontek sering di sebut ketidakjujuran akademis. Menyontek sudah terjadi sejak bertahun-tahun yang lalu. Saat ini perilaku menyontek tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA saja, bahkan pada perguruan tinggi dan tingkat sekolah pascasarjana.³ Baik itu di kota maupun di desa dan di sekolah maju ataupun sekolah yang biasa-biasa saja. Perilaku menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar, namun ironisnya jarang mendapatkan perhatian yang serius dari praktis pendidikan di Indonesia.

Perilaku menyontek merupakan fenomena yang multifaced atau beraneka ragam sebab dan bentuknya.⁴ Salah satunya, seseorang menyontek disebabkan adanya dorongan harapan dan keyakinan untuk sukses dalam akademik atau disebut *expectancy for academic succes*. Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul *Self efficacy The Exercise of Control*, mendefinisikan konsep *self efficacy* atau efikasi diri yaitu sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya.⁵ Hal ini sama dengan perilaku menyontek pada siswa yang menginginkan nilai yang baik pada saat ujian maupun proses pembelajaran yang akan menunjang prestasi siswa, dengan menggunakan jalan pintas yang dimaksud agar dapat tercapai keinginan itu.

Tujuan dan harapan siswa untuk berprestasi merupakan preditor yang signifikan dalam perilaku menyontek siswa pada saat ujian. Siswa yang

³ Meldiansyah, Dwi Yudha. *Fenomena perilaku menyontek pada pelajar masa kini ditinjau dari kepercayaan diri, efikasi diri, dan prokrastinasi*. Jurnal Ilmiah BK, Vol. 4, No. 3

⁴ Hartanto, D. *Menyontek: mengungkap akar masalah dan solusinya*, Jakarta: Indeks.

⁵ Bandura, Albert. *Self Efikasi the Exercise of Control*, W. H. Freeman And Company, (1997).

mempunyai harapan berprestasi tinggi tetapi menyontek, hal ini karena orientasi siswa tersebut adalah pada hasil yaitu nilai yang tinggi agar dapat lulus, bukan berorientasi pada proses belajar atau penguasaan materi pelajaran.⁶

Menyontek dan bahkan yang memberikan contekkan dengan membiarkan teman lain membaca jawaban kita, adalah termasuk kecurangan dan hal ini merupakan hal yang jelas-jelas dilarang dalam Islam. Dan hingga saat ini kegiatan menyontek masih sering terjadi dikalangan pelajar demi mendapatkan hasil yang sempurna. Allah SWT berfirman didalam Q.S. Al-Hujuraat ayat 18.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ ۖ بِمَا تَعْمَلُونَ

Mereka menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak akan ada yang tau sehingga apapun akan dilakukan yang penting tidak ketahuan guru. Padahal dalam potongan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Maha Melihat, tidak ada sesuatupun yang samar bagi-Nya, hukum menyontek dalam Islam adalah haram sebagaimana perilaku tipu daya, kebohongan dan ketidak jujurannya yang lainnya. Kebanyakan anak sekarang tidak mementingkan proses hasil kerja keras sendiri dalam mendapatkan nilai yang baik melainkan hanya hasil yang didapat dengan cara apapun seperti berbuat curang, tidak jujur, penipuan dan lain-lain demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Disini lah peran orang tua dan guru sangat penting dalam perkembangan anaknya dan guru sebagai orang tua kedua memberi pengarahan serta pemahaman tentang dampak apa saja yang didapatkan ketika anak telah terbiasa melakukan tindakan menyontek.

⁶ Meydiansyah, Dwi Yudha. "Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi: Sebuah Studi Lieratur." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4.3 (2021): 245-253

Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentuk karakter anak atau siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar atau pendidik akademis semata, tetapi juga pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa.⁷

Peran seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena dijadikan tarbiyah ke dua setelah pendidikan diluar, oleh karena itu guru dalam pendidikan diharapkan mampu dan memiliki banyak wawasan dalam keilmuan agar kedepannya bisa diberikankan kepada anak-anak didiknya.

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran-peran yang ada, peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Secara umum pengertian peran adalah kehadiran dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.⁸

Dalam menangani masalah tersebut guru Bimbingan Konseling berperan penting untuk menyelesaikan masalah siswa. Apalagi siswa mengalami masalah

⁷ Wardani, Kristi. "Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI&UPSI*. 2010.

⁸ Rahmat, Abdul. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksadu." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 1.3 (2015), h. 3

menyontek maka wali kelas akan memanggil siswa tersebut untuk diberikan arahan kepada siswa tersebut. Kemudian anak tersebut juga mendapat arahan dari guru BK dimana guru BK disini harus menempatkan diri sebagai guru sekaligus teman agar anak tersebut bisa menceritakan mengapa dia menyontek, karena guru BK harus mengetahui faktor penyebab yang membuat anak tersebut melakukan hal demikian.

Pembahasan yang dijelaskan di atas mengarah adanya beberapa siswa yang berperilaku menyontek di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Seperti yang dikatakan guru BK saat melaksanakan observasi.

“disekolah ini ada beberapa siswa yang beberapa kali ibu lihat melakukan tindakan menyontek, dan cara-cara yang mereka lakukan pun bermacam- macam, ada siswa melirik jawaban teman, menyalin tugas, dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas dan juga alasan mereka saat ibu tanya mengapa melakukan tindakan tersebut mereka menjawab karena takut mengulangi ujian susulan, kurangnya waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah, tekanan dalam mendapat nilai yang tinggi serta kurangnya kemampuan dalam menerima pelajaran”⁹

Tetapi untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai perilaku siswa yang menyontek, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan tidak semua informan di sekolah menceritakan secara detail mengenai permasalahan yang ada di sekolah.

Permasalahan perilaku menyontek dari hasil wawancara dalam studi pendahuluan SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dalam menangani siswa yang bermasalah pastinya menggunakan perubahan tingkah laku, maka dari

⁹ Wawancara Observasi dengan Ibu NH Guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Guru BK Dalam Memberikan Edukasi Perilaku Menyontek Pada Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul yang tertera diatas, agar tidak terjadi kesalahpahaman, khususnya dalam menjelaskan definisi istilah penelitian. Definisi istilah adalah definisi berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati langsung di lapangan (observed). Oleh karena itu, dengan melalui definisi istilah penelitian, penulis memaparkan beberapa istilah yang muncul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Upaya Guru BK

Upaya adalah suatu aktivitas pendidik yang biasanya di lakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada anak didik sesuai dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki.¹⁰ Adapun maksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha atau tindakan yang dilakukan pengajar sebagai pendidik profesional dalam mendidik anak didiknya.

2. Edukasi

Edukasi adalah pendidikan yang berarti suatu upaya atau tindakan yang telah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga peserta didik melakukan apa yang diharapkan oleh

¹⁰ Sari, Mela Leuca Lutpita. *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Keimanan Peserta Didik SMAN 1 Kampar Kiri Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.

pendidik.¹¹ Adapun maksud edukasi dalam penelitian ini adalah suatu bentuk upaya atau tindakan pencegahan perilaku menyontek yang diberikan oleh pendidik kepada anak didiknya seperti memberikan teguran, arahan serta hukuman.

3. Perilaku Menyontek

Menyontek didefinisikan sebagai perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes atau ujian.¹² Adapun menyontek yang dimaksud penulis adalah tindakan curang, tidak jujur, dan tidak legal yang dilakukan peserta didik demi mendapatkan nilai yang memuaskan seperti memberikan, melihat dan menyalin jawaban orang lain serta menggunakan catatan atau contekan ketika tes atau ujian sedang berlangsung.

C. Fokus Penelitian

1. Bentuk perilaku menyontek siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Upaya guru BK dalam mengedukasi perilaku menyontek siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk perilaku menyontek siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Mengetahui upaya guru BK dalam mengedukasi perilaku menyontek siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

¹¹ Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta: 2003

¹² Indarto dan Masrun : *Hubungan antara orientasi penguasaan dan orientasi performansi dengan intensi menyontek*. *Sosiosains*, vol. 17, no 13, Juli (2004) h. 411

E. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru maupun guru yang sudah mengajar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam pengedukasian terhadap perilaku menyontek siswa.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh guru terkhususnya guru Bimbingan dan Konseling dalam membimbing dan memberikan arahan terhadap anak didiknya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memotivasi siswa agar terus giat dalam belajar serta mendapatkan hasil yang baik dengan mengedepankan kejujuran.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi kepada wali murid mengenai upaya guru BK dalam memberikan edukasi perilaku menyontek siswa di Smpn 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Upaya guru BK dalam memberikan edukasi perilaku menyontek

pada siswa di Smpn 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathi, M. K., Yuliansyah, M., & Auliah, N. (2019) *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek di Kelas VII Smp Negeri 9 Banjarbaru*. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling atau sampel yang bertujuan. Berdasarkan hasil penelitian perilaku menyontek kelas VII B SMP Negeri 9 Banjarbaru sebelum diberikan teknik Behavioral Contract dalam penggunaan layanan konseling kelompok rata-rata 210 (70%) dan sesudah diberikan teknik behavioral contract dalam penggunaan layanan konseling kelompok maka diketahui hasilnya adalah sebanyak 240 (80%).¹³ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah mengangkat materi yang sama, sedangkan perbedaannya terletak di teknik, peneliti menggunakan pendekatan behavioral sedangkan yang digunakan peneliti Fathi, M. K., Yuliansyah, menggunakan konseling kelompok dengan Teknik Behavioral Contact.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uti Handayani, Rizqi Isnaeni Fajri, dan Sulistianingsih, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (2021) *Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Menyontek Pada Kelas VII A di SMP PGRI Babakan Tahun Ajaran 2020/2021*. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi

¹³ Fathi, M. K., Yuliansyah, M., & Auliah, N. *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek di Kelas VII Smp Negeri 9 Banjarbaru*. (2019)

dan bimbingan kelompok yaitu teknik pemberian informasi, teknik diskusi dan teknik pemecahan masalah. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu mengurangi perilaku siswa menyontek kelas VII-A di SMP PGRI Babakan, hal ini terdapat dari sebagian pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak positif terhadap kemampuan berargumentasi siswa.¹⁴ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pengurangan dan pencegahan terjadinya kasus perilaku menyontek, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Helmi Ghoffar, Marjohan, Riska Ahmad (2017) *Upaya Guru Mata Pelajaran dan Guru BK Dalam Mencegah Perilaku Menyontek (Studi Pada SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya guru mata pelajaran dalam mencegah perilaku kecurangan adalah kategori tinggi 77,25% , 2) guru mata pelajaran perlu bekerja sama dengan konselor dalam mencegah perilaku curang, 3) upaya guru BK dalam mencegah perilaku kecurangan adalah dianggap kategori tinggi 77,57%,¹⁵ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan data yang sama sedangkan perbedaannya terletak pada metode pemberian layanan.

¹⁴ Uti Handayani, Rizqi Isnaeni Fajri, dan Sulistianingsih, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Menyontek Pada Kelas VII A di SMP PGRI Babakan Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, (2021)

¹⁵ Helmi Ghoffar, Marjohan, Riska Ahmad, *Upaya Guru Mata Pelajaran dan Guru BK Dalam Mencegah Perilaku Menyontek (Studi Pada SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan)*. 2017

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II: Kajian teori, dan kerangka berpikir tentang upaya guru dalam memberikan edukasi perilaku menyontek siswa.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, partisipasi penelitian subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan reabilitas keabsahan data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran pada bagian berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.